

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk yang sempurna diantara makhluk Tuhan lainnya mempunyai peran sebagai pemimpin. Peran manusia sebagai pemimpin yaitu mengatur dan mengelola potensi diri maupun alam. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 30:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Dari firman tersebut, terlihat jelas bahwa manusia ditunjuk sebagai pemimpin di bumi ini. Begitu halnya pemuda menjadi harapan bagi bangsa di masa depan. Maka, pemuda dapat diartikan sebagai penerus pengembangan masyarakat yang menuju pada kemajuan hidup.

Allah telah memilih manusia sebagai pemimpin, karena mempunyai kelebihan berupa akal untuk mengoptimalkan potensi. Pemuda sebagai individu yang memiliki potensi lebih daripada individu lain mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan hidup. Kepemimpinan pemuda mengarah pada pergerakan hidup ke arah yang lebih progresif termasuk aktifitas dakwah. Tentu tidak hanya meliputi segi spiritual saja, tetapi juga ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan lain-lain. Hal ini merupakan tanggung jawab yang dilakukan secara amanah dan konsisten.

Dalam hal ini perlu adanya pembinaan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki pemuda. Salah satunya dalam hal kepemimpinan, karena pemuda sebagai tumpuan sosial di kehidupan selanjutnya. Tanembaun dan Massarik (1964: 413),

menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses atau fungsi daripada sebagai suatu peran yang memerintah. Maka, Kepemimpinan merupakan tindakan yang dilakukan oleh orang yang memiliki potensi untuk memerintah dalam mencapai tujuan dan cita-cita bersama.

Perubahan dalam masyarakat diperlukan untuk menuju kehidupan ke arah yang progresif. Masyarakat membutuhkan sosok yang dapat membangkitkan dan memberdayakan kehidupan menuju pada perubahan tersebut. Sebuah masyarakat tentu memiliki tujuan dan nilai yang menjadi ketentuan dalam mengukur tindakan masyarakat, sehingga tidak melampaui batas norma yang ada. Dalam masyarakat perlu adanya pengembangan dari segi apapun untuk mencapai kesejahteraan. Dengan ini, pemuda sebagai subyek yang memiliki potensi lebih mampu melaksanakan perannya di masyarakat.

Namun, tentunya cukup banyak tantangan yang dihadapi pemuda pada saat ini. Perkembangan zaman dan teknologi menjadi penghambat dalam mengaktifkan perannya. Zaman yang semakin maju seakan memaksa pemuda untuk mengikuti perubahan dari mulai sikap, gaya hidup sampai hubungan sosial. Tidak hanya itu, perkembangan teknologi yang sangat cepat, juga berperan dalam perubahan sikap pemuda. Sebagai sosok yang memiliki kemampuan lebih, memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap segala hal memerlukan pembinaan dari agen sosial. Dengan perkembangan yang ada, tentu seolah menjadi pendukung dalam memenuhi keinginannya. Perlu adanya perhatian yang lebih dari agen sosialisasi, sebagaimana menurut Fuller dan Jacobs (1973: 168-208) mengidentifikasi empat agen sosialisasi utama: keluarga, kelompok bermain, media massa, dan sistem pendidikan. Agen-agen tersebut dapat berpengaruh terhadap perkembangan hubungan sosial pemuda.

Masuknya budaya luar juga memberikan dampak terhadap perkembangan sikap pemuda. Dengan hal itu, menyebabkan peranan pemuda sedikit hilang dalam kemasyarakatan. Pemuda terlihat acuh dan hedonis, sehingga kurang berperan dalam statusnya sebagai pembangkit masyarakat. Berbeda dengan kenyataannya hubungan sosial pemuda mengalami perubahan yang berdampak pada pengembangan masyarakat. Hubungan sosial timbul karena adanya proses sosial di lingkungannya. Dalam kehidupan disebut juga pergaulan, tentu dapat terjadi antara keluarga, teman sebaya dan orang yang lebih tua. Pergaulan saat ini, sebagai bagian dari proses sosial semakin mengedepankan kompetitif, konsumtif, dan kebebasan menjadikan pemuda lebih individualis sehingga mengalami pergeseran peranan di masyarakat.

Pemuda sebagai subyek perubahan dan pengembangan masyarakat, tentu memperhatikan lingkungan sekitarnya. Sikap pemuda yang apatis akan mengurangi kepeduliannya terhadap masyarakat. Apatis merupakan sikap acuh terhadap keadaan sekitar, sehingga menjadikan dirinya kurang bersosialisasi atau salah bergaul. Sebagai pelopor di masyarakat, sikap tersebut perlu dihindari. Jika sikap ini tidak dihindari oleh pemuda, akan menjadi kekhawatiran sosial bahkan menyebabkan *lose generation*. Keadaan ini sangat mengkhawatirkan dan perlu adanya kesadaran dari masyarakat untuk memacu dan membina semangat pemuda.

Di Kampung Citapen Desa Rajamandalakulon, pemuda pada saat ini lebih mementingkan kesenangan sesaat daripada memikirkan kehidupan masa depan. Kehidupan pada saat ini dan masa depan dapat dilihat dari peran pemuda dalam masyarakat. Maka, jika pemuda hanya memikirkan kepentingan pribadi untuk memenuhi keinginannya, sungguh tidak mencerminkan sikap yang *loyal* terhadap masyarakat. Peranan subyek ini sangat penting, karena secara fisik dan emosional memiliki kualitas yang lebih daripada lapisan lain. Perubahan peranan ini disebabkan

oleh faktor eksternal yang sangat cepat mempengaruhi tindakan mereka. Tidak hanya pergaulan, pola asuh orang tua dan keluarga mempengaruhi pada sikap pemuda. Maka faktor internal dan eksternal pun mempengaruhi pemuda.

Tidak hanya pada masalah sosial, segi moral juga mempengaruhi sosok pemuda. Pemuda mengalami degradasi moral, hal itu dapat terlihat dalam hubungan sosialisasi dengan masyarakat. Interaksi antara pemuda dengan masyarakat perlu ada pembatas dalam pergaulan. Pembatas ini bukan berarti penghalang dalam bersosialisasi, tetapi suatu sikap sopan terhadap orang yang lebih tua dari umur mereka. Dalam bersosialisasi adanya jarak antar individu dengan individu lain diperlukan, hal itu bertujuan untuk menjaga kehormatan pribadi masing-masing. Dengan saling menghargai akan menciptakan hubungan sosial yang harmonis.

Hubungan sosial pemuda dengan masyarakat perlu saling mendukung, karena sama-sama berperan dalam pengembangan kehidupan. Masyarakat dan pemuda merupakan subyek dalam pengembangan masyarakat Islam, artinya adanya perubahan yang terjadi dalam hidup dengan menerapkan kaidah-kaidah Islam. Islam tidak bersifat separatis, tetapi universal dalam mengatur hidup. Tidak membedakan obyek yang akan dirubah, seperti agama, stratifikasi sosial, dan sebagainya. Pengembangan masyarakat Islam termasuk pada bagian dakwah yang dilakukan secara praktis. Tentu hal itu kewajiban bagi setiap orang untuk melaksanakannya, karena berfungsi dalam transformasi hidup yang mengarah dalam kemajuan.

Pemuda merupakan pelopor pergerakan perubahan. Hubungan sosial menyangkut perilaku pemuda, pada saat ini seakan tidak ada batasan hubungan ataupun aturan dalam bersosialisasi. Hal itu akan menciptakan kepribadian yang baik, sehingga berdampak pada masyarakat. Namun, pada saat ini banyak terjadi membolos dari sekolah, tawuran, mabuk-mabukan dan kegiatan lain yang dilakukan pemuda.

Pemuda di Kampung Citapen, Desa Rajamandalakulon mengalami perubahan sikap yang timbul dari hubungan interaksi antar pemuda dan masyarakat. Menurut beberapa sumber yang ditemui peneliti di Kampung Citapen, perilaku pemuda semakin mengkhawatirkan, tentu perlu penyelesaian yang efektif. Perilaku tersebut seperti, (1) bolos sekolah, (2) bernyanyi di tengah malam, (3) bergerombol di tengah malam, (4) berkelahi, dan lain-lain menjadi perilaku pemuda saat ini. Sikap tersebut dapat menyebabkan kurangnya tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga bahkan lingkungan. Pemuda dikhawatirkan akan menjadi beban di masyarakat bahkan meresahkan masyarakat. Hal tersebut merupakan perubahan yang tidak diharapkan. Maka, setiap agen sosialisasi mendorong dalam mengarahkan hubungan sosial pemuda ke arah yang progresif. Jika tidak ada dukungan, akan sulit untuk menciptakan kehidupan yang berdaya dan mandiri.

Kampung Citapen sebagai daerah yang cukup luas dan memiliki masalah kompleks pula, perlu mendapatkan perhatian. Kampung ini memiliki potensi dari segi pemuda, yaitu memiliki kuantitas yang cukup untuk dapat diberdayakan. Pemuda di kampung ini juga memiliki masalah seperti yang telah dideskripsikan. Dengan berbagai perubahan pada pemuda, menjadi suatu kewaspadaan dan kekhawatiran bagi masyarakat dalam kehidupan sekarang dan masa depan. Hal itu perlu diperhatikan oleh masyarakat, karena pemuda adalah sumber inspirasi dan motivasi untuk memajukan kehidupan. Pemuda seperti harta yang perlu diolah dan diarahkan agar dapat berperan dalam kehidupan. Pentingnya hal tersebut, maka penulis mencoba mengangkat masalah itu menjadi sebuah skripsi dengan judul “Interaksi Sosial Pemuda dengan Masyarakat dalam Pengembangan Masyarakat Islam (Studi Deskriptif Pergaulan Pemuda di Kampung Citapen, Desa Rajamandalakulon, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana interaksi sosial pemuda dalam kehidupan bermasyarakat di Kampung Citapen, Desa Rajamandalakulon ?
2. Bagaimana dampak interaksi sosial pemuda dalam pengembangan masyarakat Islam di Kampung Citapen, Desa Rajamandalakulon?
3. Bagaimana cara untuk mengarahkan interaksi sosial pemuda dalam kehidupan bermasyarakat di Kampung Citapen, Desa Rajamandalakulon?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui interaksi sosial pemuda dalam kehidupan bermasyarakat di Kampung Citapen, Desa Rajamandalakulon
2. Mengetahui dampak interaksi sosial pemuda pengembangan masyarakat Islam di Kampung Citapen, Desa Rajamandalakulon
3. Mengetahui cara untuk mengarahkan interaksi sosial pemuda dalam kehidupan bermasyarakat di Kampung Citapen, Desa Rajamandalakulon

D. Kegunaan Penelitian

1. Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menunjang teori yang ada dan dapat mengembangkan penelitian lainnya. Tidak hanya itu penelitian ini juga memberikan informasi mengenai masalah terkait, sehingga mampu dikembangkan menjadi karya lainnya.

2. Praktik

Penelitian ini akan memotivasi dan menggerakkan pemuda, masyarakat dan pihak terkait untuk segera melakukan aksi nyata dalam menghadapi masalah tersebut di lokasi terkait. Penelitian ini mengaktifkan rasa peduli terhadap perkembangan kehidupan pada generasi yang akan memimpin di masa sekarang ataupun masa depan. Hubungan sosial yang terjalin harmoni dan saling menghargai. Maka akan muncul perhatian terhadap permasalahan terkait. Penelitian ini juga dapat memunculkan rasa keterikatan spiritual antara pemuda dengan Allah SWT, masyarakat dan pemerintah sebagai wujud dalam menjalin hubungan yang harmonis untuk kehidupan. Kedekatan ini sangat penting dalam proses sosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam kehidupan bermasyarakat akan terjadi hubungan sosial yang saling mempengaruhi antara pihak-pihak sosial seperti, individu, keluarga, masyarakat dan lain-lain membentuk suatu perubahan. Hubungan sosial ini dapat berupa interaksi sosial yang didalamnya terdapat aksi dan reaksi terhadap sebuah tindakan. Interaksi sosial dapat terjadi antara pemuda dan masyarakat yang saling mempengaruhi dalam perkembangan hidup, karena kedua pihak tersebut bagian dari partisipan sosial. Pemuda dan masyarakat akan saling berhubungan, karena terdapat dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini tidak bisa dipisahkan, selain menjadi satu kesatuan juga menjadi elemen dalam kehidupan. Tindakan pemuda akan mendapat respon dari masyarakat, baik positif maupun negatif. Respon tersebut tergantung dari tindakan yang dilakukan oleh pemuda.

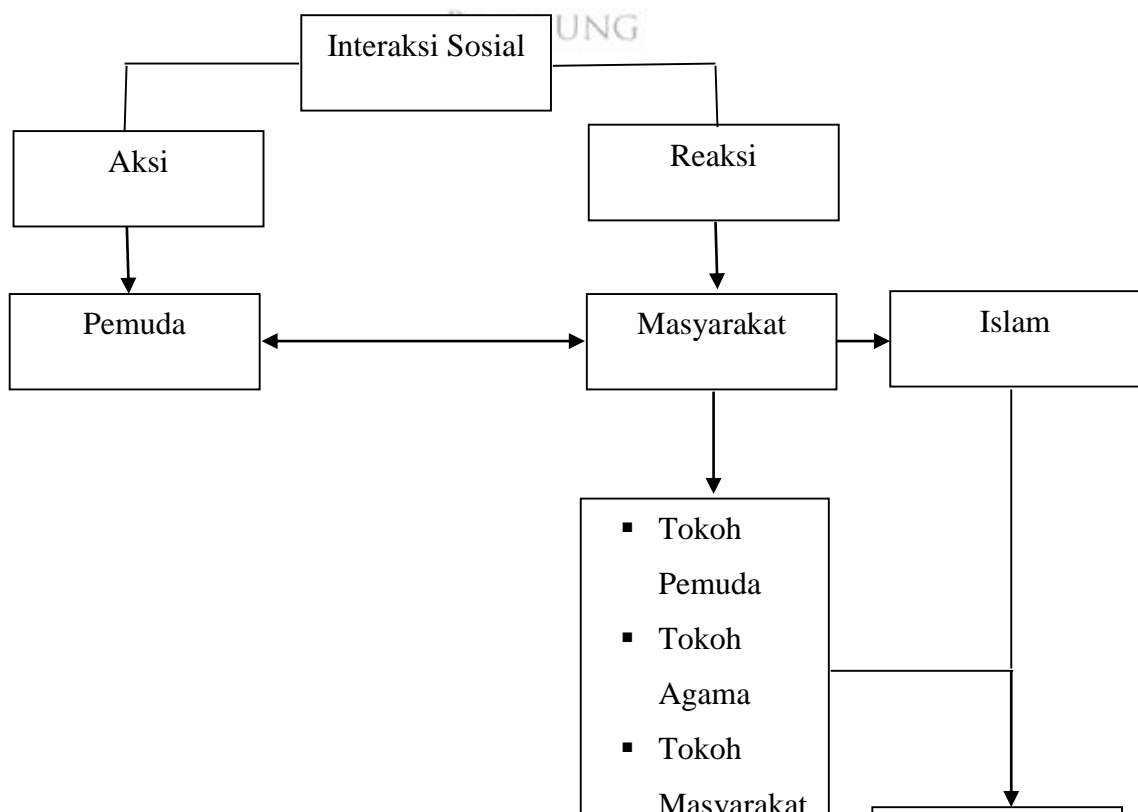
Peran masyarakat dalam mengembangkan kehidupan mempunyai pengaruh besar, karena menjadi subyek dalam proses tersebut. Pemuda sebagai bagian dari masyarakat, tentu mempunyai peran aktif dalam pengembangan. Pemuda memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan pihak lain, namun perlu adanya bantuan dari pihak lain untuk membantu menyalurkan aspirasi dan potensinya. Ide, gagasan, tenaga, dan dinamisasi pemuda menjadi potensi yang dapat dikembangkan. Tokoh-tokoh masyarakat perlu untuk membantu sosok ini dalam mencari karakter aktifnya. Perilaku yang dilakukan oleh pemuda dalam kehidupan sosial merupakan rangsangan terhadap gejala sosial yang terjadi. Dari rangsangan itu akan mendapat respon yang berasal dari masyarakat baik progresif maupun sebaliknya.

Masyarakat sebagai subyek perubahan tentu menjadi pihak yang dapat membantu dalam terciptanya pengembangan hidup. Masyarakat yang menggunakan nilai-nilai Islam sebagai aturan disebut masyarakat Islam. Tidak hanya mengatur orang Islam saja, tetapi orang yang beragama lainnya. Menggunakan Islam, bukan berarti hanya masyarakat Islam saja, tetapi mencakup seluruh lapisan. Islam mengatur bidang kehidupan dengan lengkap dan logis, sehingga sesuai dengan kebutuhan manusia. Dalam masyarakat terdapat tokoh-tokoh yang mampu memberikan pengaruh dalam kegiatan tersebut seperti, (1) tokoh pemuda, (2) tokoh agama, (3) tokoh masyarakat, dan (4) tokoh wanita. Tokoh-tokoh tersebut berpengaruh dalam proses pembangunan, karena sebagai pilar untuk menggerakkan masyarakat. Namun, jika sebaliknya akan menghasilkan konflik-konflik sosial yang dapat mengganggu hubungan sosial. Maka, pemuda dan masyarakat mempunyai peran penting dalam perubahan. Interaksi yang baik akan menciptakan perubahan hidup yang berkembang ke arah perbaikan. Bentuknya dapat berupa pengembangan seperti sumber daya manusia, sumber daya lingkungan, dan sumber daya ekonomi. Pemuda dan masyarakat menjadi satu kesatuan

dalam mencapai tujuan hidup bersama, karena termasuk pada elemen sosial. Tidak hanya itu, masyarakat juga membantu dalam mengarahkan perilaku pemuda dalam bermasyarakat.

Pengembangan yang dilakukan dalam kehidupan sosial dilihat dari potensi dan ketertarikan terhadap suatu hal yang bisa dikembangkan. Potensi dapat dilihat dari bakat atau kelebihan yang ada di masyarakat tertentu, baik dari manusia maupun alamnya. Pengembangan yang berhasil akan dapat menghasilkan perubahan yang progresif. Kegiatan ini dilakukan tidak membedakan agama tertentu, namun yang dipakai yaitu Islam sebagai agama yang universal. Masyarakat yang ada pun, mayoritas beragama Islam, sehingga menjadi faktor pendukung dalam melakukan kegiatan pengembangan. Islam mengatur segala jenis bidang kehidupan, tidak hanya religi saja yang diatur. Interaksi sosial ini menghasilkan berbagai pengembangan yaitu pada ekonomi, manusia dan alam yang tentu berguna bagi kehidupan bermasyarakat. Dalam pelaksanaan interaksi juga terdapat tahap-tahapnya. Maka, Pemuda dan masyarakat ini memiliki jalinan untuk menciptakan pengembangan yang akan mengarah pada perubahan sosial. Interaksi sosial ini akan terlihat jelas dengan skema berikut ini,

Skema Interaksi Sosial Pemuda





Gambar 1.1

Skema tersebut menggambarkan hubungan antara pemuda dengan masyarakat dalam kehidupan. Pemuda sebagai bagian dari masyarakat memiliki peran dalam mengembangkan kehidupan. Islam sebagai agama yang universal dapat mengatur berbagai bidang kehidupan. Selain itu, juga dapat membentuk karakteristik masyarakat menjadi masyarakat Islam. Interaksi pemuda dan masyarakat akan menghasilkan pengembangan dalam sumber daya manusia, ekonomi, dan lingkungan.

Hubungan sosial merupakan adanya keterikatan antara individu dengan pihak lain, baik antar individu, kelompok atau masyarakat. Hubungan ini akan menciptakan proses sosial di kehidupan bermasyarakat. Proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang-perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan

terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada (Soerjono Soekanto, 1982:54). Setiap individu akan mengalami proses sosial di kehidupannya, hal itu disebabkan karena manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan orang lain.

Proses sosial terjadi antara individu dengan pihak lain, misalnya antar individu, kelompok, bahkan masyarakat. Proses ini terjadi karena adanya interaksi antara dua pihak, sehingga disebut dengan interaksi sosial. Menurut Kimball Young dan Raymond (1959:137), interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Dengan ini interaksi sosial sangat penting bagi setiap individu, karena dapat menjadi sarana dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Macionis (1997:149) mendefinisikan interaksi sosial sebagai proses bertindak (aksi) dan membalas tindakan (reaksi) yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain. Sedangkan Broom dan Selznic (196:11) menyebut interaksi sosial sebagai proses bertindak yang dilandasi oleh kesadaran adanya orang lain dan proses menyesuaikan respon (tindakan balasan) sesuai dengan tindakan orang lain. Dari pendapat tersebut, interaksi sosial sangat penting adanya dalam kehidupan pada setiap individu. Menurut Gillin dan Gillin (1954:489) menyatakan bentuk interaksi yaitu proses yang asosiatif (akomodasi, asimilasi, dan akulturasi) dan proses yang disosiatif (persaingan dan pertentangan). Bentuk-bentuk interaksi itu tergantung dari agen sosial yang membentuknya. Maka, interaksi sosial merupakan proses timbal balik, aksi dan reaksi yang dilakukan antara individu, kelompok, masyarakat yang saling memberikan tanggapan dalam tindakan sehingga membentuk suatu perubahan.

Zainal Abidin dan Agus Ahmad S (2002:109), menyatakan konsep interaksi sosial dalam Al-Quran yaitu (1) proses awal interaksi sosial, yakni *ta'aruf* (atau

semacam kontak sosial), (2) *ta'awun (cooperation)* sebagai proses asosiasi tahap awal dan (3) *istibaq* atau *musabaqah (competition)* sebagai proses disosiasi. Konsep *pertama* terdapat dalam Al-Quran disebut sebanyak 65 kali. Interaksi sosial juga hanya dapat berlangsung apabila individu atau kelompok mempunyai harapan untuk mencapai tujuan bahwa dengan berinteraksi ia mempunyai perasaan maju dan berkembang.

Menurut Undang-Undang No. 40 tahun 2009 tentang kepemudaan, pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Dalam kehidupan, pemuda sebagai individu tentu sangat membutuhkan interaksi sosial. Pemuda sebagai generasi penerus tentu mempunyai tugas mengembangkan hidup. Dalam Al-Quran pemuda dijelaskan sebagai berikut,

Kami ceritakan kisah mereka kepadamu (Muhammad) dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda. Pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk; dan Kami telah meneguhkan hati mereka di waktu mereka berdiri, lalu mereka mengatakan: "Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran (QS.18: 13-14).

Dari ayat tersebut, pemuda sebagai pribadi yang memiliki kemampuan lebih dari generasi lain, tentu diharapkan menjadi sosok yang dapat mengembangkan kehidupan. Pemuda sebagai pribadi yang dinamis, tentu aktif dalam interaksi sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda sangat berpengaruh dalam perubahan hidup bangsa. Perubahan hidup akan ditunjukkan oleh sikap pemuda yang akan menjadi pemimpin masa depan bangsa ini. Perlu adanya dukungan dari agen sosialisasi, seperti keluarga, kelompok bermain, media massa, dan sistem pendidikan (Fuller dan Jacobs, 1973: 168). Dengan adanya dukungan, akan meminimalisasi terjadinya *lose generation* yang pada saat ini telah menjadi ancaman serius.

Pemuda sebagai pelopor dan pendombrak perubahan hidup ke arah yang lebih baik, dapat memberikan perubahan hidup. Perubahan hidup ini adanya perpindahan atau kemajuan hidup sehingga berdampak pada masyarakatnya. Perubahan disebut juga dakwah, karena mengarahkan ke jalur yang lebih baik di kehidupan. Masa pemuda adalah masa yang menentukan hari depannya, kehidupannya, kehidupan keluarganya, bahkan menentukan nasib bangsa dan negaranya (Agoes Soejanto, 2005:161). Subyek ini memiliki pengaruh yang cukup berarti dalam kehidupan sosial. Sedangkan menurut draft RUU Kepemudaan, Pemuda adalah mereka yang berusia antara 16 hingga 30 tahun. Menilik dari sisi usia maka pemuda merupakan masa perkembangan secara biologis dan psikologis. Oleh karenanya pemuda selalu memiliki aspirasi yang berbeda dengan aspirasi masyarakat secara umum. Dalam makna yang positif aspirasi yang berbeda ini disebut dengan semangat pembaharu.

Dalam kosa kata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan generasi muda dan kaum muda. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki definisi beragam. Definisi tentang pemuda di atas lebih pada definisi teknis berdasarkan kategori usia sedangkan definisi lainnya lebih fleksibel. Pemuda mempunyai potensi yang lebih untuk dikembangkan dalam kehidupan masyarakat. Pengembangan masyarakat menjadi tujuan dari pengoptimalan sosok ini, sehingga dapat mencapai tujuan kehidupan sosial.

Menurut Abdul Aziz (1997:26), secara etimologi kata dakwah berarti memanggil, menyeru, menegaskan, atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu dan memohon dan meminta atau do'a. Dakwah tentu bertujuan untuk menciptakan tatanan kehidupan yang lebih maju dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Diwajibkan agama Islam, karena bersifat *universal* berlaku bagi semua masyarakat tidak hanya umat Islam. Dakwah yang dilakukan berupa

dakwah *tamkin* yaitu langsung dengan tindakan. Menurut Enjang A.S dan Aliyudin (2009: 62) dari segi bahasa berarti pengembangan, sedangkan menurut istilah artinya kegiatan dakwah dengan pentransformasian ajaran Islam melalui aksi amal shaleh berupa pemberdayaan (*taghyir, tamkin*) sumber daya manusia, sumber daya lingkungan dan ekonomi umat dengan mengembangkan pranata-pranata sosial, ekonomi, dan lingkungan atau pengembangan kehidupan muslim dalam aspek-aspek kultur universal. Dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki lingkungan akan dapat mentransformasikan kehidupan ke arah yang Islami.

Menurut Koentjaraningrat (2002:180), masyarakat dalam bahasa latin berasal dari *socius* yang berarti kawan. Istilah masyarakat berasal dari akar kata Arab yaitu *syaraka* yang berarti ikut serta, berpartisipasi. Kumpulan dari individu saling berinteraksi yang mempunyai tujuan bersama dalam suatu wilayah geografis. Menurut Gillin & Gillin (1954:139), masyarakat adalah kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat dengan kesamaan. Suatu hal yang menjadi kelompok tentu sudah mempunyai keterikatan emosional yang dapat mempunyai kedekatan yang tinggi. Tentu saja dapat bermanfaat dalam perkembangan hidup bermasyarakat.

Dari segi etimologi, Islam berasal dari bahasa arab yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata *salima* selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang berani berserah diri masuk dalam kedamaian (Maulana Muhammad Ali, 1980:2). Islam adalah agama yang menciptakan kedamaian dan menyadari bahwa segala hal yang ada adalah milik Allah termasuk menyerahkan jiwa untuk Islam. Sedangkan dari segi terminologi menurut Nurcholis Madjid, Islam adalah pasrah kepada Tuhan merupakan hakikat dari pengertian Islam. Sikap ini tidak saja merupakan ajaran Tuhan kepada hamba-Nya tetapi diajarkan oleh-Nya dengan

disangkutkan dengan alam manusia itu sendiri. Dengan kata lain ia diajarkan sebagai pemenuhan alam manusia, sehingga pertumbuhan perwujudannya pada manusia selalu bersifat dari dalam, tidak tumbuh, apa lagi dipaksakan dari luar, karena cara yang demikian menyebabkan Islam tidak otentik, karena kehilangan dimensinya yang paling mendasar dan mendalam, yaitu kemurnian dan keikhlasan (Nurcholis Madjid, 1992: 426). Dakwah Islam adalah proses perubahan kehidupan dengan mengajak orang lain untuk mencapai kehidupan yang progresif dan mengarah pada perbaikan dari segala bidang dengan dibatasi oleh nilai-nilai Islam.

Pemuda sebagai subyek pemberdayaan masyarakat Islam dalam berbagai segi kehidupan. Pemberdayaan meliputi bidang ekonomi, sosial, spiritual, kesehatan, dan lain-lain. Memberdayakan masyarakat Islam bukan dari karakteristik masyarakat, tetapi menerapkan nilai Islam yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan merupakan bentuk dari pengembangan yang berupa dakwah, Kegiatan pengembangan termasuk pada dakwah yang berbentuk *tamkin*. Kegiatan ini berfokus pada pemberdayaan kehidupan dari berbagai aspek yang menjadi kebutuhan masyarakat.

Dalam pengembangan pemuda tidak bekerja sendiri, tentu elemen yang lain saling mendukung. Maka perlu adanya perhatian, pembinaan, dan pengarahan untuk mewujudkannya dari agen lain. Secara psikologi masa yang dimiliki pemuda adalah waktu yang tepat untuk memotivasi, mengarahkan segala potensi yang dimilikinya sehingga dapat berperan sesuai dengan statusnya. Pengikutsertaan pemuda dalam kegiatan di masyarakat perlu dilakukan sebagai pemberian aksi, sehingga pemuda peduli pada kehidupan sosial. Maka, pemuda diharapkan menjadi pemimpin di masyarakat untuk memelopori pergerakan bangsa.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena mampu menggambarkan dan menjelaskan keadaan masalah secara jelas. Dengan menggambarkan kondisi yang diteliti dapat memberikan kebutuhan data untuk diolah dalam penelitian. Metode ini menjelaskan keadaan obyek yang diteliti sesuai dengan kenyataannya tanpa ada penambahan atau pengurangan, hanya analisis yang sesuai dengan empirisnya. Dalam penyusunannya diberikan pendapat dan analisis penulis sesuai dengan teori dan fakta. Metode ini sesuai untuk meneliti masalah tersebut, tidak ada unsur paksaan, rayuan atau lain-lain yang akan menimbulkan berbagai konflik baru. Dalam metode ini menjelaskan hubungan sosial pemuda dalam mengembangkan masyarakat Islam di Kampung Citapen sesuai kebutuhan.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, sehingga menunjang dalam mendapatkan sumber mengenai pemuda di Kampung Citapen. Data kualitatif pada penelitian ini didapat dari kondisi yang ada di lapangan, berupa pendapat dan tanggapan dari obyek yang diteliti yaitu pemuda dan masyarakat. Dengan kualitatif dapat memudahkan dalam penelitian. Penelitian ini mendapatkan data kualitatif berupa kondisi yang apa adanya sesuai kenyataan mengenai pemuda di Kampung Citapen.

3. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh yaitu:

- a. Data primer berasal dari,

- 1) Pemuda Kampung Citapen;
 - 2) Masyarakat di Kampung Citapen;
 - 3) Pemerintah setempat di Kampung Citapen seperti ketua rukun tetangga, ketua karang taruna rukun warga, kepala desa;
- b. Data sekunder berasal dari karya ilmiah berupa buku, makalah, skripsi, internet (situs), dan dari wawancara pihak mengenai kepemudaan (dinas terkait).

Dengan mencari dan menemukan data dari sumber tersebut, maka akan memperoleh data yang benar sesuai fakta.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Studi Kepustakaan yaitu dengan mencari referensi-referensi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini dibutuhkan teori-teori yang menunjang dalam penelitian, sehingga obyek tersebut dapat dikatakan pantas atau tidak untuk diteliti. Selain itu, studi kepustakaan dapat memberikan gambaran umum dari obyek penelitian, sehingga tidak melampaui batas penelitian.
- b. Wawancara yaitu dengan meminta informasi kepada pihak terkait untuk mendapatkan data penelitian. Meminta pendapat obyek yang diteliti akan mendapatkan data yang akurat, karena berhadapan langsung dengan obyek tersebut. dengan wawancara dapat memudahkan dalam mencari data mengenai pemuda di Kampung Citapen.

- c. Survei yaitu mendatangi lokasi untuk mendapatkan data penelitian. Dengan mendatangi lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian, maka memudahkan untuk memahami obyek yang diteliti.

5. Analisis Data

Analisis dilakukan dengan membandingkan antara teori dengan kenyataan yang ada di masyarakat, sehingga dapat terlihat perbedaan yang menyebabkan masalah. Dalam menganalisis data tidak ada hal yang disembunyikan, ditambahkan, atau dikurangi, jika hal itu dilakukan akan berdampak pada hasil yang diperoleh. Analisis berarti memberikan tanggapan terhadap fakta yang ada, lalu dihubungkan dengan teori, maka dapat ditarik hasil dari pengamatan obyek tersebut. Kegiatan ini dilakukan dari mulai:

- a. Mengamati lingkungan yang dijadikan obyek penelitian;
- b. Mengelompokkan data;
- c. Mengelola data;
- d. Menarik kesimpulan;

Dari analisis data ini sehingga didapatkan data sesuai dengan kebutuhan yang dapat menunjang dalam penelitian.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG